

## Pemanfaatan Media Youtube dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Guru-Guru Sekolah Menengah Pertama

Irwan Baadillah<sup>1</sup>, Rr. Sulistyawati<sup>1</sup>, Nur Amalia<sup>1</sup>, Nini Ibrahim<sup>1</sup>, Ahmad Hidayatullah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Indonesia

<sup>2</sup> Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia  
E-mail : irwanbaadilla@gmail.com

### Abstract

*YouTube is important as a learning media for the Indonesian language. Training on YouTube utilization is crucial for junior high school teachers to enhance their teaching abilities. Mastering YouTube as an innovative learning platform is essential for teachers, although there are still challenges in its implementation. This activity aims to improve teachers' knowledge and skills in utilizing YouTube as a medium for teaching Indonesian language. The training combines seminar methods with direct mentoring. Evaluation through a final test indicates that teachers who participated in the training successfully enhanced their understanding and abilities in utilizing YouTube for Indonesian language instruction. In conclusion, this community service activity was carried out successfully and effectively in enhancing teachers' skills, influenced by the commitment of the FKIP UHAMKA Community Service Team and the collaboration with SMP Muhammadiyah Cisalak.*

**Keywords:** Utilization, YouTube, Learning, Indonesian Language, Teacher

### Abstrak

YouTube penting sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Pelatihan pemanfaatan YouTube penting bagi guru-guru SMP untuk meningkatkan kemampuan mengajar. Penguasaan YouTube sebagai media pembelajaran inovatif merupakan hal penting bagi guru, namun masih terdapat kendala dalam penerapannya. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan pelatihan ini menggabungkan metode seminar dan pendampingan langsung. Evaluasi melalui tes akhir menunjukkan bahwa para guru yang mengikuti pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam memanfaatkan YouTube dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Simpulannya ialah kegiatan pengmas ini berhasil dan sukses dijalankan untuk meningkatkan kemampuan guru yang dipengaruhi oleh komitmen Tim Pengmas FKIP UHAMKA dan kerjasama dengan SMP Muhammadiyah Cisalak.

**Katakunci:** Pemanfaatan, YouTube, Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Guru.

---

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan pada pendidikan dan penggunaan media pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi dianggap sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Yuniati, dkk., 2021). Sebagai media pembelajaran eksperimental dalam kurikulum 2013, YouTube menjadi pilihan yang menarik. YouTube merupakan *platform* berbagi video *online* yang sangat populer di masyarakat saat ini (Arham, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa YouTube memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien.

YouTube memungkinkan guru untuk mengunggah video pembelajaran yang dapat diakses oleh berbagai pihak, bukan hanya sekedar peserta didik. Video-video ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran oleh peserta didik dari sekolah lain dan juga dapat dimanfaatkan kembali oleh guru lain dalam proses pengajaran (Lestari, 2017). Keunggulan ini menjadikan YouTube sebagai pilihan yang penting dan menarik sebagai media pembelajaran.

YouTube dapat dijadikan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ini dapat digunakan karena YouTube dapat menciptakan suasana pembelajaran menarik, interaktif, dan menyenangkan (Lasabuda, 2018). Selain itu, YouTube juga dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah, bahkan dalam pembelajaran tatap muka di kelas melalui video-video yang dipublikasikan (Utami & Zanah, 2021). Pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat efektif diterapkan. Guru membuat video materi terlebih dahulu yang kemudian mengunggahnya ke YouTube. Video tersebut dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk memahami dan mengulang materi. Hal ini juga efektif ketika guru menerapkan pembelajaran mandiri di luar kelas (Yusriani, et.al., 2022).

Penguasaan YouTube sebagai media pembelajaran inovatif merupakan hal penting bagi guru, namun masih terdapat kendala dalam penerapannya. Banyak guru yang masih mengandalkan LKS, sementara tidak semua peserta didik memiliki akses ke LKS (Saumi, et.al., 2021). Selain itu, pembelajaran tatap muka cenderung monoton dan kurang interaktif, dengan metode pengajaran berupa ceramah yang dianggap membosankan oleh peserta didik (Sitadewi, 2021). Berdasarkan observasi awal di SMP Muhammadiyah Cisalak, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Akibatnya, pembelajaran dianggap monoton dan kurang menarik. Selain itu, kelemahan dalam penguasaan teknologi juga terlihat, dengan banyaknya guru yang masih mengandalkan LKS atau buku paket sebagai media pembelajaran. Selain itu, sebagian guru juga masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan dan operasionalisasi media teknologi melalui internet.

Berdasarkan uraian di atas, penting bagi tim FKIP UHAMKA untuk melaksanakan kegiatan pengmas berupa pelatihan pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi guru-guru di SMP Muhammadiyah Cisalak. Melalui pelatihan ini, guru-guru akan diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan YouTube sebagai media pendukung pembelajaran. Dengan menguasai keterampilan ini, guru-guru akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pelatihan ini menjadi sangat penting karena akan membantu guru-guru SMP Muhammadiyah Cisalak dalam memanfaatkan media YouTube secara efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pelatihan pemanfaatan YouTube sebagai alat pembelajaran bahasa Indonesia bagi guru-guru SMP penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru. Dengan menggunakan YouTube, guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan efektif. Pelatihan ini akan membantu guru mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan meningkatkan partisipasi serta pemahaman peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia. Dengan demikian, pelatihan ini berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan lainnya adalah memperkuat pemahaman guru dalam penggunaan media YouTube, memperluas khazanah pengetahuan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia secara optimal. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, interaktif, dan efektif menggunakan YouTube sebagai alat bantu, sehingga peserta didik dapat lebih baik dalam memahami bahasa Indonesia.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode kombinasi antara metode seminar yang diintegrasikan dengan pendampingan langsung untuk memberikan pendekatan yang

komprehensif dalam mendukung guru-guru di SMP Muhammadiyah Cisalak dalam memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Seminar memberikan pemahaman teoritis dan praktis, serta strategi dan contoh penggunaan yang efektif. Sementara itu, pendampingan memberikan dukungan langsung dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam situasi nyata. Pendampingan juga memberikan kesempatan untuk diskusi, refleksi, dan penyesuaian dalam penggunaan YouTube. Ada beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini, kebutuhan tersebut diruntutkan mengarah kepada pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran. Terlebih dahulu, Tim menentukan dan menyiapkan materi dan video pembelajaran yang ada di YouTube. Setelah mengidentifikasi kebutuhan, langkah selanjutnya adalah merencanakan dan mempersiapkan kegiatan pelatihan, seperti menentukan agenda, materi pelatihan, pemilihan narasumber yang kompeten, serta persiapan teknis lainnya yang diperlukan.

Tahap berikutnya, ialah pelaksanaan. Kegiatan dilakukan dalam bentuk seminar atau sesi pelatihan yang interaktif. Selama pelatihan, para guru akan diberikan kesempatan untuk praktik langsung dalam membuat video pembelajaran menggunakan YouTube, serta melihat demonstrasi praktik dari narasumber atau peserta lain yang sudah diunggah di YouTube. Hal ini dilakukan sebagai teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini. Dalam pelaksanaan tersebut dilakukan pendampingan dan monitoring agar guru mendapatkan arahan yang tepat dalam proses pembuatan video tersebut. Tahap akhir, dilakukan evaluasi dan penilaian. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi dampak pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan YouTube. Evaluasi juga melibatkan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru dan umpan balik dari peserta lainnya. Hasil kegiatan pelatihan dan pengabdian ini dapat diseminarkan melalui publikasi artikel, presentasi di seminar, atau *workshop* untuk berbagi pengalaman dan pembelajaran kepada guru-guru lain dan masyarakat pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru dalam menggunakan YouTube secara efektif dalam pembelajaran. Pemahaman tersebut diimplementasikan melalui tes awal dan akhir. Tes awal dilakukan sebelum pelatihan dimulai untuk mengukur tingkat pemahaman awal guru. Sedangkan, tes akhir untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan YouTube sebagai alat pembelajaran.

### 1. Analisis Situasi

Sebelum menyampaikan materi, tim pengabdian masyarakat melakukan tes awal kepada delapan guru yang terlibat sebagai analisis situasi. Berikut adalah hasil dari tes awal yang telah dilakukan.

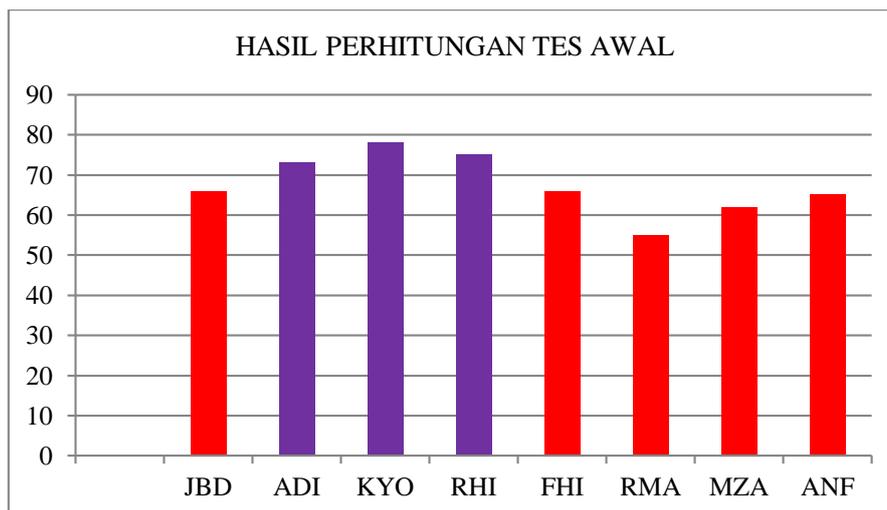
Tabel 1. Nilai Tes Awal

No	Kode Guru	Hasil (%)	Pencapaian
1	JBD	66	Tidak Tercapai
2	ADI	73	Tercapai
3	KYO	78	Tercapai
4	RHI	75	Tercapai

5	FHI	66	Tidak Tercapai
6	RMA	55	Tidak Tercapai
7	MZA	62	Tidak Tercapai
8	ANF	65	Tidak Tercapai
	Rata-Rata	67.5	

Dari hasil tabel 1 tersebut, terdapat 3 (tiga) guru yang mencapai target yang ditetapkan, sedangkan 5 guru lainnya belum mencapai target. Rata-rata hasil tes awal kegiatan ini adalah 67.5%.

Hasil tes awal disajikan dalam grafik berikut ini.



Grafik 1. Tes Awal Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Dari grafik tersebut, terlihat bahwa nilai pretest yang dilakukan oleh guru-guru SMP Muhammadiyah Cisalak mencapai 67.5%. Hasil ini mengindikasikan tingkat pemahaman yang rendah dalam penggunaan YouTube, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembinaan dan pelatihan yang lebih intensif kepada para guru tersebut guna meningkatkan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia.

## 2. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dilakukan dengan menyampaikan materi pengantar tentang *Media YouTube sebagai Alternatif Pembelajaran Inovatif*. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para guru mengenai potensi dan manfaat penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran yang inovatif. Dalam materi ini, dijelaskan cara YouTube digunakan sebagai alat pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Ramdani, Nugraha, & Hadiapurwa, 2021). Para guru akan diperkenalkan dengan berbagai fitur dan fungsi YouTube yang dapat mendukung pembelajaran, seperti video pembelajaran, kanal pendidikan, dan opsi kolaborasi (Suradika, Gunadi, & Jaya, 2020).

Materi pengantar yang disampaikan oleh Bapak Dr.Irwan Baadilla, M.Pd., ini bertujuan untuk memberikan para guru landasan dan wawasan awal mengenai pemanfaatan YouTube sebagai alat pembelajaran inovatif. Materi ini juga membahas strategi dan tips praktis dalam

membuat video pembelajaran di YouTube. Hal ini mencakup teknik pengambilan gambar yang baik, penyuntingan video yang tepat, serta penggunaan elemen visual dan audio yang menarik.

Setelah penyampaian materi pengantar, pemaparan materi berikutnya akan difokuskan pada *Implementasi YouTube dalam Pembelajaran* oleh Ibu Dra. Rr. Sulistyawati, M.Hum. Materi ini akan memberikan panduan praktis kepada para guru mengenai langkah-langkah konkret dalam menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Dalam pemaparan materi ini, dijelaskan bagaimana mengintegrasikan YouTube dalam perencanaan pembelajaran, mulai dari pemilihan konten yang sesuai dengan kurikulum, hingga penggunaan video pembelajaran untuk memperkaya materi pelajaran. Para guru akan diberikan contoh-contoh strategi pengajaran yang efektif menggunakan YouTube, seperti penggunaan video tutorial, penugasan berbasis video, diskusi kelompok, dan pembelajaran kolaboratif.

Materi ini membahas pula tentang pentingnya penilaian dan evaluasi pembelajaran yang melibatkan YouTube. Para guru akan diberikan tips tentang cara mengukur pemahaman dan partisipasi peserta didik melalui video pembelajaran, serta menggunakan fitur komentar dan umpan balik di platform YouTube untuk interaksi antara guru dan peserta didik. Untuk melengkapi pengetahuan dan keterampilan guru, diberikan juga materi oleh Ibu Dra. Nur Amalia, M.Pd., dengan topik *Aplikasi YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Materi ini membahas aplikasi dan fitur YouTube untuk media pembelajaran yang efektif. Para guru diperkenalkan dengan YouTube Live, YouTube Studio, dan fitur kolaborasi lainnya (Dinata, 2021). Materi juga mencakup pemanfaatan kanal pendidikan di YouTube. Guru akan mendapatkan tips tentang menemukan, menyusun, dan menggunakan kanal pendidikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.



Gambar 1. Pemberian Materi secara Panel

Para guru menunjukkan sikap antusias dan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Para guru juga aktif bertanya dan berinteraksi dengan narasumber. Di samping itu, narasumber juga terlihat bersikap ramah, terbuka, dan kolaboratif. Sikap positif dan keterbukaan para guru terlihat dalam partisipasi aktif mereka, yang telah memperkaya pengalaman pembelajaran dan meningkatkan pemahaman materi.

Kegiatan berikutnya adalah narasumber memberikan contoh video pembelajaran yang ada di YouTube. Narasumber telah memilih dan menyiapkan beberapa contoh video pembelajaran yang telah dipublikasikan di YouTube dan relevan dengan pembelajaran bahasa

Indonesia di SMP. Dalam sesi ini, para guru diperlihatkan contoh video pembelajaran yang menarik dan efektif. Narasumber memberikan komentar tentang kelebihan dan kekurangan setiap video serta menjelaskan teknik dan strategi pembuatannya. Dengan melihat contoh-contoh ini, para guru mendapatkan inspirasi dan pemahaman tentang pembuatan video pembelajaran berkualitas, termasuk teknik penyampaian, penggunaan elemen visual dan audio, serta penyusunan konten yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kegiatan berikutnya, guru diberikan kesempatan untuk langsung mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam pembuatan video pembelajaran. Para guru juga didampingi dan dibimbing dalam proses pembuatan video pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Para guru mempraktikkan teknik pengambilan gambar yang baik, pengeditan video yang efektif, serta penggunaan elemen visual dan audio yang menarik. Meski awalnya terlihat sulit, namun perlahan para guru mampu menjalaninya dengan baik. Para guru membuat video pembelajaran dan mempublikasikannya di kanal YouTube yang dibuat sebelumnya. Dalam proses ini terlihat antusias guru mengikuti kegiatan ini. Para guru juga memahami bahwa melalui praktik dan demonstrasi ini, para guru mendapatkan pengalaman nyata dalam memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran. Para guru dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari untuk menciptakan video pembelajaran berkualitas dan relevan. Publikasi video di YouTube memungkinkan akses bagi peserta didik dan guru lainnya, serta berkontribusi pada pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Cisalak.

Dalam proses ini, tidak semua guru langsung mampu melakukannya dengan sempurna. Beberapa guru membutuhkan waktu dan latihan lebih lanjut untuk menguasai keterampilan tersebut. Namun, narasumber dan tim pengmas selalu memberikan dukungan dan bimbingan tambahan agar guru tersebut dapat mengembangkan keterampilan mereka secara bertahap. Beberapa kendala yang dialami dalam kegiatan pengmas ini. Kendala pertama ialah keterbatasan teknologi. Para guru menghadapi kendala teknis dalam mengoperasikan perangkat dan mengakses koneksi internet yang stabil. Hal ini mengakibatkan memerlukan waktu lebih untuk dapat mengunggah video pembelajaran yang dibuatnya ke YouTube. Selain itu, keterampilan teknis guru yang terbatas juga menjadi kendala dalam kegiatan ini. Para guru memiliki keterampilan teknis yang variatif dalam menggunakan perangkat lunak pengeditan video atau mengoptimalkan fitur-fitur YouTube, sehingga membutuhkan bimbingan tambahan untuk mengatasi kendala ini.

Kendala berikutnya terjadi pada kurangnya dukungan dan aksesibilitas teknis: Beberapa guru menghadapi kendala dalam memperoleh dukungan teknis yang cukup untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang muncul selama penggunaan YouTube. Alhasil, menghambat kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. Pada sisi lain, kurangnya pemahaman tentang hak cipta menjadi kendala yang krusial. Penggunaan konten yang dilindungi hak cipta dalam video pembelajaran dapat menjadi kendala (Ningsih, 2019). Peserta perlu memahami aturan hak cipta dan melibatkan sumber daya yang legal dan sesuai dengan kebijakan penggunaan konten (Wahdah, 2020). Hal ini terbukti ada beberapa data guru yang terkena hak cipta. Hal ini di luar pemikiran guru, karena guru hanya mengunduh beberapa data untuk melengkapi materi di video yang dibuatnya.

Penting bagi tim pengabdian masyarakat untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar kegiatan pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Dalam hal ini, tim pengmas mencoba memberikan alternatif solusi dalam mengatasi kendala tersebut. Tim pengmas menyediakan dukungan teknis. Tim

menyediakan panduan langkah demi langkah, tutorial video, atau sesi bimbingan teknis tambahan untuk membantu peserta mengatasi masalah teknis.

Langkah berikutnya, tim pengmas memastikan bahwa setiap guru memiliki akses ke kanal atau video pembelajaran yang berkualitas dan relevan. Tim juga menyediakan daftar kanal pendidikan yang terpercaya atau merekomendasikan video pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, tim juga memberikan pemahaman tentang privasi dan keamanan, serta hak cipta. Hal ini menjadi penting untuk memahami dan menggunakan YouTube dengan baik (Saadah, et.al., 2020). Wujud langkah ini ialah memberikan edukasi pentingnya privasi dan keamanan, serta hak cipta melalui panduan yang disediakan oleh tim. Antisipasi kendala-kendala yang muncul memiliki peran yang penting dalam memastikan peserta dapat mengoptimalkan pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu, tim pengmas mencoba meminimalisir kendala-kendala yang terjadi dengan menjalankan kegiatan semaksimal mungkin.

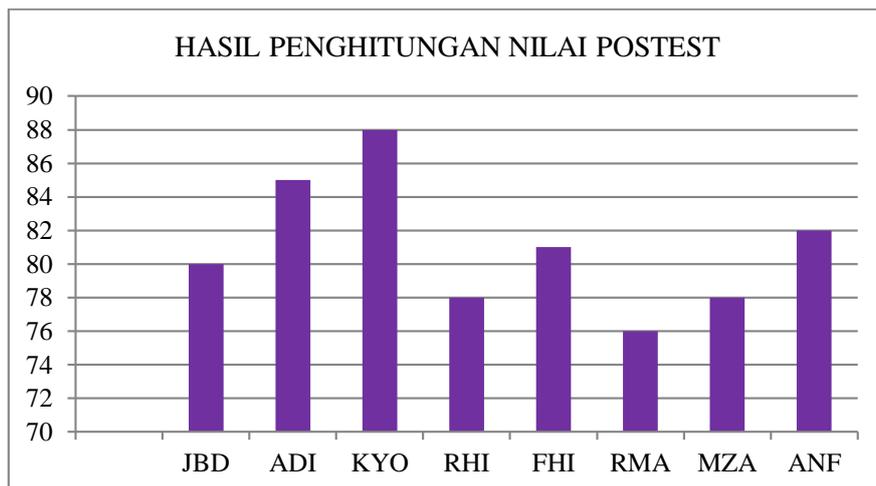
### 3. Refleksi dan Evaluasi

Pada kegiatan ini, tim pengmas dan para guru pra melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Para guru dengan penuh semangat dan rasa percaya diri menyampaikan pendapat. Para guru juga merasa gembira, karena kegiatan ini dianggap sangat bermanfaat. Hasil publikasi video di platform YouTube dikumpulkan dan diserahkan kepada tim pengmas untuk dievaluasi. Link publikasi tersebut didokumentasikan sebagai hasil dari kegiatan ini. Evaluasi dilakukan melalui tes akhir yang bertujuan untuk menguji pemahaman dan pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil evaluasi ini dapat dijelaskan melalui tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Tes Akhir

No	Kode Guru	Hasil (%)	Pencapaian
1	JBD	80	Tercapai
2	ADI	85	Tercapai
3	KYO	88	Tercapai
4	RHI	78	Tercapai
5	FHI	81	Tercapai
6	RMA	76	Tercapai
7	MZA	78	Tercapai
8	ANF	82	Tercapai
	Rata-Rata	81	

Melihat tabel 2, terdapat 8 (delapan) guru yang telah mengikuti pelatihan dan diuji kembali setelahnya. Hasil tes akhir menunjukkan peningkatan pemahaman guru-guru dalam penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. Seluruh guru mencapai target yang ditetapkan, dengan rata-rata nilai sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pembinaan dan pelatihan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran bahasa Indonesia.



Grafik 2. Hasil Tes Akhir

Dari data yang tertera pada grafik, diketahui bahwa hasil posttest yang dilakukan oleh guru-guru SMP Muhammadiyah mencapai 81%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru-guru terkait pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran dapat dikategorikan sebagai sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengmas FKIP UHAMKA telah sukses dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengmas FKIP UHAMKA telah menjadi sukses dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai upaya yang dilakukan oleh tim dalam memberikan pelatihan penggunaan media YouTube dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Cisalak telah membuahkan hasil yang memuaskan. Hasil dari kegiatan ini juga dapat dilihat melalui evaluasi yang dilakukan dengan tes akhir. Para guru yang telah mengikuti pelatihan mampu menunjukkan pemahaman yang baik dalam pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini tergambar melalui tabel evaluasi yang menunjukkan tingkat pemahaman yang meningkat dan kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut.

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pelatihan penggunaan media YouTube dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Cisalak sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung. Tingginya komitmen dan dedikasi Tim Pengmas FKIP UHAMKA menjadi faktor penting dalam memberikan pelatihan berkualitas, materi yang relevan, dan bimbingan yang efektif kepada para guru. Selain itu, kerjasama dan kolaborasi yang baik antara Tim Pengmas dan institusi mitra, seperti SMP Muhammadiyah Cisalak, juga memainkan peran yang signifikan dalam memperkuat pelaksanaan kegiatan dan keterlibatan guru-guru. Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat.

## SIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Muhammadiyah Cisalak, Tim Pengmas FKIP UHAMKA berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan penggunaan YouTube dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pemahaman awal guru-guru sebesar 67.5% meningkat menjadi 81% setelah pelatihan. Faktor pendukung seperti komitmen tim, kolaborasi dengan institusi, dan dukungan pihak sekolah berperan penting dalam keberhasilan kegiatan. Meskipun terdapat faktor penghambat seperti keterbatasan sumber daya, langkah-langkah penanggulangan telah dilakukan.

Evaluasi hasil, peningkatan pelatihan, dan pendampingan merupakan tindak lanjut yang direkomendasikan.

## **SARAN**

Saran yang direkomendasikan adalah untuk terus meningkatkan pelatihan dan pembinaan kepada guru-guru dalam penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. Selain itu, penting juga untuk menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dan institusi terkait guna memperoleh dukungan yang lebih kuat. Selanjutnya, perlu dilakukan evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian kegiatan berdasarkan umpan balik dari guru-guru dan peserta didik. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman dan penerapan penggunaan YouTube dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif bagi para peserta didik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan, partisipasi, dan kerjasama yang luar biasa dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini khususnya kepala dan dewan guru serta staf di SMP Muhammadiyah Cisolak. Selain itu, ucapan terima kasih kami haturkan pula kepada UHAMKA sebagai sumber dana kegiatan ini. Tidak kalah pentingnya, kami mengucapkan terima kasih kepada tim redaksi jurnal Empowerment yang dapat memberikan peluang untuk menerbitkan artikel hasil pengabdian kepada masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arham, M. 2020. Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran. *Academia Education*, 1-13.
- Dinata, I. F. 2021. Komunikasi Pemasaran Program Livestyle Hotel Flash Sale Traveloka dalam Menarik Konsumen untuk Staycation di Era New Normal Melalui Social Media Youtube. *Prologia*, 5(2), 292-299.
- Ningsih, A. S., & Maharani, B. H. 2019. Penegakan Hukum Hak Cipta Terhadap Pembajakan Film Secara Daring. *Jurnal Meta-Yuridis*, 2(1).
- Lasabuda, N. E. 2018. Pengembangan Media YouTube dalam Pembelajaran Matematika (Suatu Penelitian Di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo). *Jurnal Pascasarjana*, 2(2), 270-275.
- Lestari, R. 2017. Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Progressive & Fun Education Seminar) ke-2.
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. 2021. Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Daring. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(02), 425-436.
- Sa'adah, S., Maryanti, S., Maspupah, M., & Mas' ud, A. 2020. Literasi Digital Mahasiswa Calon Guru Biologi dalam Menyusun Bahan Ajar Berbasis Audio Visual.
- Suradika, A., Gunadi, A. A., & Jaya, S. A. 2020. Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An-Nizomiyah. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 2020).

- Saumi, N. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. 2021. Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 149-155.
- Sistadewi, M. A. 2021. Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 186-194.
- Utami, F. T., & Zanah, M. 2021. Youtube Sebagai Sumber Informasi Bagi Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 78-84.
- Yuniati, I., Suyuthi, H., & Hakim, M. 2021. Pelatihan Pemanfaatan Media Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma It Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Wahdah, S. 2020. Perpustakaan Digital, Koleksi Digital dan Undang-Undang Hak Cipta. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 8(2), 75-84.
- Yusriani, Y., Nasution, M., & Syahputra, E. 2022. Pemanfaatan Aplikasi You Tube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 215-218.).